

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang diemban dan harus dilaksanakan oleh pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disamping penekanan pada kemampuan akademik dan kemampuan umum, diajarkan pula kemampuan kejuruan sebagai bekal antisipasi memasuki dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya SMK yaitu untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Misi dan tujuan SMK tercantum dalam PP No.29 tahun 2005, yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan agar siswa mampu memiliki karir, kompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan kemampuan baru berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan belum cukup membuahkan hasil yang maksimal. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, berbicara atau mengganggu teman-teman yang ada didekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu

dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran. Melihat dari semua permasalahan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran tidak selalu bersumber dari guru, pembelajaran juga dapat diperoleh dari teman sebayanya yang memiliki prestasi lebih tinggi. Metode tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di dalam mata pelajaran ilmu gizi di SMK adalah menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Materi tersebut membahas tentang bagaimana cara menggunakan Daftar Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan bagaimana cara menghitung kebutuhan zat gizi seseorang/ individu. Didalam materi tersebut banyak menggunakan angka dan rumus seperti pelajaran matematika.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, kemampuan itu muncul setelah siswa mengalami proses pembelajaran, (Sudjana, 2009). Dalam

melakukan penilaian hasil belajar, sebagian besar orang beranggapan bahwa evaluasi semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir tingkat program tertentu. Padahal evaluasi sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, sebagai sarana untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan efisiensi dan keaktifan pengajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait. Sistem penilaian siswa yang masih sering terjadi hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar salahnya tanpa ditindak lanjuti oleh guru. Menyebabkan siswa tidak pasti mengetahui letak kesalahannya.

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No.57 Medan. SMK Negeri 10 Medan ini memiliki jurusan salah satunya adalah Tata Boga, memiliki mata pelajaran Produktif, salah satunya Ilmu Gizi kompetensi dasar Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Dimana materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) salah satu materi yang sangat rendah nilai hasil belajarnya dibanding dengan materi yang lain. Padahal materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dikategorikan materi yang mudah dipahami.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis pada tanggal 14 Oktober 2016 di SMK Negeri 10 Medan dengan guru bidang studi Ilmu Gizi, bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang bernilai dibawah nilai KKM (75) sebanyak 3,20% yang memperoleh kriteria sangat baik, 25,78% siswa memperoleh nilai baik, 41,90% siswa memperoleh kriteria nilai cukup dan 29,05% siswa memperoleh kriteria nilai kurang dalam mata pelajaran Ilmu Gizi

kompetensi dasar Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Sumber SMK Negeri 10 Medan) hal ini dapat diketahui dari daftar nilai satu semester terakhir yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 .

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah materi yang di sampaikan kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Penyampaian materi masih menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Penyampaian materi tentu akan menjadi sulit di pahami oleh siswa, sebab dalam belajar Ilmu Gizi khususnya dalam menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) banyak menggunakan angka dan rumus yang membuat siswa dalam mengerjakannya menjadi menurun dan proses belajar mengajarpun menjadi kurang menarik. Sehingga menyebabkan siswa jenuh, bosan dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang terjadi tersebut, untuk itu perlu adanya suatu tambahan variasi dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini sangat perlu dilakukan karena dengan adanya metode pembelajaran yang efektif dan menarik, akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Gizi khususnya pada materi Angka Kecukupan Gizi (AKG). Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus tetap bisa mengelola kelas dengan menggunakan variasi dan metode belajar yang cocok untuk siswa untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Usaha untuk

menumbuhkan semangat belajar siswa diantaranya melalui metode Tutor Sebaya.

Metode pembelajaran ini sangat menekankan pola kerja sama dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini didasarkan pada kenyataan bahwa hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara guru dan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh sesama siswa tentunya bukan hanya berinteraksi dilingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Sehingga sesama siswa tidak merasa enggan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Peran tutor adalah sebagai fasilitator untuk teman sebayanya. Tutor akan diberi materi dan diberi penjelasan oleh guru terlebih dahulu sebelum kembali mengajarkan kepada teman sebayanya. Metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Dalam Menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 10 Medan “**

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, yaitu :

1. Mata pelajaran ilmu gizi kompetensi dasar menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) di pelajari di kelas X semester genap.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan tambahan metode pembelajaran yang variatif.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG).
5. Metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG).

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 10 Medan yang terdiri dari 66 siswa
2. Hasil belajar Ilmu Gizi dibatasi pada kompetensi dasar menggunakan angka kecukupan gizi (AKG) untuk menghitung kecukupan zat gizi.
3. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X di SMK Negeri 10 Medan yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ?
2. Bagaimana hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X di SMK Negeri 10 Medan yang tidak menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) kelas X SMK Negeri 10 Medan yang menggunakan metode tutor sebaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Ilmu gizi kompetensi menggunakan

Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY